

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSETS* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Kevin

Email: kev36419@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan yaitu perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum atau pada tahun 2014 sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan bentuk hubungan kausal yang merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS versi 23. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang cukup kuat di mana nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,573. Kemudian hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,306. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 30,6 persen sedangkan sisanya sebesar 69,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya perusahaan salah satunya ialah untuk memperoleh laba. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar, tentunya akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan karena pertumbuhan laba menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Adanya laba membuat perusahaan mampu bertahan dalam persaingan usahanya. Namun, laba yang diperoleh perusahaan pada periode yang akan datang tidak dapat ditentukan, karena hal ini dipengaruhi bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang diperoleh bisa naik ataupun turun, namun pertumbuhan laba ini dapat diprediksi dengan cara menganalisa kinerja keuangan yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan

keuangan merupakan laporan yang menjadi alat informasi bagi pihak yang berkepentingan serta menunjukkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Adanya laporan keuangan dapat mempermudah pihak manajemen untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan. Untuk melakukan analisa kinerja keuangan, maka diperlukan alat analisis salah satunya ialah rasio keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan didirikannya perusahaan salah satunya ialah untuk memperoleh laba. Laba ini diperoleh dari adanya kegiatan operasional perusahaan mulai dari proses produksi hingga pemasaran produk. Kegiatan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam proses memperoleh laba. Semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya maka akan semakin baik pula laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Laba dapat menjadi salah satu acuan untuk menilai kinerja dari perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan dan diharapkan dapat menarik investor untuk melakukan investasinya di perusahaan. Perusahaan tentunya mengharapkan bahwa laba akan mengalami pertumbuhan atau kenaikan. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan alat analisis keuangan berupa rasio pertumbuhan. Menurut Fahmi (2015: 137): “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

Menurut Harahap (2013: 310): rumus Pertumbuhan Laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Menurut Hery (2017: 284): “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.” *Current Ratio* dapat diukur dengan membanding nilai aset lancar yaitu merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu satu tahun atau kurang dengan utang lancar yaitu kewajiban perusahaan untuk melakukan pembayaran dalam jangka waktu satu tahun.

Current Ratio menjadi ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2015: 121): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Menurut Kasmir (2018: 134): “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Semakin tinggi rasio ini dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki modal untuk membayar utang jangka pendeknya yang artinya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya semakin baik juga. Namun, nilai rasio yang terlalu tinggi juga tidak menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena perusahaan tidak dapat mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa aset lancar lebih besar dibandingkan utang lancar, yang artinya terdapat kelebihan aset yang tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga menjadi kurang optimal. Perusahaan harus terus menerus memantau antara besarnya utang jangka pendek dengan aset lancar. Hal ini sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Hal ini didukung oleh penelitian Zulhelmi dan Manalu (2016) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2018: 135): rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Menurut Hery (2017: 295): “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.” *Debt to Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut

Kasmir (2018: 157): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Semakin besar nilai dari *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa semakin besar juga tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Hal ini tidak menguntungkan bagi pihak eksternal atau kreditor karena semakin tinggi nilai dari rasio ini maka semakin besar juga risiko yang ditanggung oleh perusahaan yang dapat berakibat perusahaan mengalami kegagalan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil nilai dari *Debt to Equity Ratio* menandakan penggunaan utang lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Menurut Fahmi (2015: 127): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.” Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang maka semakin tinggi juga risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Puspasari, et al (2017) yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumus hipotesis sebagai berikut:

H₂ :*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2018: 158): rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Hery (2017: 312): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya,” *Return On Assets* dapat diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total

aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 137): “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Kasmir (2018: 202): “Rasio *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi nilai rasio ini menandakan bahwa manajemen dapat mengelola investasi yang berupa aset dengan efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang diharapkan. *Return On Assets* menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi berupa aset yang ditanamkan oleh perusahaan, sehingga rasio ini sangat penting bagi investor karena dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk mengambil keputusan investasinya. Hal ini didukung oleh penelitian Panjaitan (2018) yang mengungkapkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2018: 202): rumus *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumusan masalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2012: 36): “Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Penulis menggunakan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2012: 37): “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).”

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2019 berjumlah 27 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum atau pada tahun 2014, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan analisa data dengan memberikan gambaran umum variabel-variabel dalam penelitian ini yang meliputi variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	108	.1524	8.6378	2.041513	1.6131612
DER	108	-2.1273	30.7013	1.354485	3.0024144
ROA	108	-2.6410	.6072	.063528	.2881159
PERTUMBUHAN LABA	108	-20.0740	4.0434	-.328376	2.4757052
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data Olahan, SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,1524 atau 15,24 persen dan nilai maksimum atau nilai tertinggi variabel *current ratio* adalah sebesar 8,6378 atau 863,78 persen. Nilai rata-rata atau *mean* variabel *current ratio* adalah sebesar 2,0415 atau 204,15 persen dengan nilai *standard deviation* sebesar 1,6132. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar -2,1273 atau -212,73 persen dan nilai maksimum atau nilai tertinggi variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 30,7013 atau 3.070,13 persen. Nilai rata-rata atau *mean* variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 1,3545 atau 135,45 persen dengan nilai *standard deviation* sebesar 3,0024. Variabel *return on assets* memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar -2,6410 atau -264,10 persen dan nilai maksimum atau nilai tertinggi variabel *return on assets* adalah sebesar 0,6072 atau 60,72 persen. Nilai rata-rata atau *mean* variabel *return on assets* adalah sebesar 0,0635 dengan nilai *standard deviation* sebesar 0,2881. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar -20,0740 atau -2.007,4 persen dan nilai maksimum atau nilai tertinggi variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 4,0434 atau 404,34 persen. Nilai rata-rata atau *mean* variabel pertumbuhan laba adalah sebesar -0,3284 dengan nilai *standard deviation* sebesar 2,4757.

Analisis Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi, Uji F, Uji T

Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi hasil pengujian:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian

Model	Unstandardized Coefficients		Uji F		Uji t		Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)
	B	Std. Error	F	Sig.	t	Sig.		
(Constant)	1,990	0,108	14,523	0,000	18,407	0,000	0,573	0,306
CR	-0,035	0,014			-2,518	0,014		
DER	-0,140	0,027			-5,212	0,000		
ROA	0,257	0,122			2,106	0,038		

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,990 - 0,035 X_1 - 0,140 X_2 + 0,257 X_3 + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi memiliki nilai sebesar 0,573. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* dengan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang cukup kuat. Kemudian dapat dilihat juga hasil pengujian koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,306 atau 30,6 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 30,6 persen sedangkan sisanya sebesar 69,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 14,523 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,700 ($14,523 > 2,700$). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak diuji.

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dilihat hasil pengujian uji t sebagai berikut:

- Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,518 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,66216 ($-2,518 < 1,66216$) dan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari

0,05. Artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika *current ratio* mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulhelmi dan Manalu (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -5,212 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,66216 ($-5,212 < 1,66216$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwari dan Zulvani (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

H_3 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,106 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,66216 ($2,106 > 1,66216$) dan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya jika *return on assets* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika *return on assets* mengalami penurunan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ravasadewa (2018) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 30,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 69,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup rendah sehingga penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain di luar penelitian ini dan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba." *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol.10, No.3, hal 669-681.
- Agustina, Dea Nony., dan Mulyadi. 2019. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* Vol.6, No.1, hal 106-115.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi satu. Pontianak: Universitas Widya Dharma Pontianak.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Juwari, Arrum M. Zulvani. 2020. "Pengaruh DER, ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI." *Jurnal GeoEkonomi* Vol. 11, No. 2, hal 188-201.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Panjaitan, R.Y. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016." *Jurnal Manajemen* Vol.4, No.1, hal. 61-72.
- Puspasari, Mita. F., Y. Djoko Suseno., Untung Sriwidodo. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* Vol.11, No.1, hal 121-133.
- Ravasadewa, Raka Pratama. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 7, No. 5, hal 1-15.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, Nino Sri Purnama. 2017. "Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2016)." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* Vol.19, No.2, hal 220-234.
- Zulhelmi., J. Manalu. 2016. "Analisis Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014." *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol.4, No.3, hal 299-312.